



PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR LONG SERVICE FOREHAND BULUTANGKIS SISWA SMA NEGERI 1 MAKASSAR

Resky Pangestu¹, Andi Atssam Mappanyukki², Rahmat Akbar³

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Reskypangestu75@gmail.com¹

²Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Andi.atssam@unm.ac.id²

³Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Rahmatakbar.ra14@gmail.com³

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan *long service forehand* pada siswa kelas di SMA Negeri 1 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, sebagai langkah berkelanjutan untuk meningkatkan hasil dari siklus sebelumnya. Sampel penelitian terdiri dari 38 siswa kelas di SMP SMA Negeri 1 Makassar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam teknik *long service forehand bulutangkis* di SMA Negeri 1 Makassar. Pada siklus I, hanya 31,58% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, sedangkan pada siklus II, angka tersebut meningkat menjadi 76,32%. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *drill* yang digunakan efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai teknik yang diajarkan.

Key words:

Latihan Drill, Long Service Forehand

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia dan memiliki banyak penggemar di kalangan pelajar, termasuk siswa SMA Negeri 1 Makassar. Salah satu teknik dasar yang penting dalam bulutangkis adalah *long service*, yang berfungsi untuk memulai permainan dengan baik. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan *long service*

secara efektif, yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar dan keterampilan bermain mereka.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat dinilai berdasarkan kemampuan siswa dalam melaksanakan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna mengetahui sistem yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan pendidik atau guru, terutama dalam peningkatan nilai pembelajaran di mata pelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh dapat dievaluasi secara langsung berdasarkan kemampuan siswa dalam melaksanakan materi.

Dalam hal tersebut ada berbagai faktor yang mempengaruhi sehingga hasil dari pembelajaran bulutangkis kurang maksimal yaitu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan juga dituntut untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam hal ini di butuhkan konsentrasi dan kreatifitas dari seorang pendidik yang dapat menyajikan bentuk pembelajaran yang menyenangkan namun tetap dapat meningkatkan hasil pembelajaran terkhusus mata pelajaran penjas pada materi bulutangkis dengan sub materi long service forehand.

Metode latihan yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan long service siswa. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah metode drill (Ramadani, 2024). Metode ini melibatkan latihan berulang-ulang yang bertujuan untuk memperbaiki teknik dan meningkatkan keterampilan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar bulutangkis, termasuk long service, dengan signifikan (Gultom, 2019). Misalnya, penelitian di berbagai sekolah menunjukkan peningkatan keterampilan servis panjang setelah penerapan metode drill dalam latihan. di SMA Negeri 1 Makassar, terdapat kebutuhan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran bulutangkis agar siswa dapat mencapai keterampilan yang lebih baik dalam long service (Aini et al., 2023).

Dengan menggunakan metode drill, diharapkan siswa dapat berlatih secara terstruktur dan terfokus, sehingga mampu meningkatkan akurasi dan kekuatan pukulan mereka. Hal ini penting untuk membangun fondasi yang kuat bagi keterampilan bulutangkis mereka di masa depan. Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang pengaruh penerapan metode drill terhadap hasil belajar long service bulutangkis pada siswa SMA Negeri 1 Makassar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang efektivitas metode drill tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pembelajaran olahraga di sekolah-sekolah lainnya.

METODE

Masalah yang dikaji dalam tindakan penelitian ini berfokus pada isu-isu yang terjadi di dalam kelas, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas dan diketahui oleh guru. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran. Penelitian tindakan di kelas ini akan dilakukan dengan perubahan untuk menyempurnakan dan mengarah pada peningkatan serta perbaikan proses pembelajaran (Arikunto, 2013). Dalam

penelitian ini, (Syaifudin, 2021) menjelaskan bahwa implementasi yang baik dari penelitian tindakan kelas melibatkan upaya sadar dari para pelaku untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang bermakna. (Purba et al., 2023) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai bentuk kajian reflektif yang dilakukan oleh para pelaku tindakan.

Penelitian ini melibatkan 38 siswa SMA Negeri 1 Makassar, dengan instrumen penilaian yang mencakup tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi bulutangkis, khususnya pada teknik *long service forehand*. Aspek afektif mengukur perilaku siswa selama proses pembelajaran, sementara aspek psikomotor menilai kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas praktik, terutama dalam pelaksanaan smash. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, dan analisis dilakukan dengan mempertimbangkan ketiga aspek tersebut serta nilai akhir dan tingkat keberhasilan siswa. Proses analisis mencakup perhitungan tingkat ketuntasan belajar menggunakan rumus yang sesuai, dengan memperhatikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Makassar, yang terletak di Jl. G. Bawakaraeng No. 53 Gaddong, Kec. Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Subjek penelitian ini terdiri dari 38 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik *long service forehand* melalui metode drill. Hasil penelitian PTK ini merupakan hasil pengamatan langsung di lapangan mengenai proses pembelajaran PJOK, berdasarkan tiga aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar *long service*.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Awal

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	4	10.53%
2	<75	34	89.47%
	Jumlah	38	100%

Penerapan metode drill bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *long service forehand* bulutangkis siswa di SMA Negeri 1 Makassar. Berdasarkan data awal yang disajikan dalam Tabel 4.1, terlihat bahwa dari 38 siswa, hanya 4 siswa atau 10,53% yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75. Sebaliknya, 34 siswa atau 89,47% memperoleh nilai di bawah 75, menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Data ini menjadi landasan untuk menerapkan metode drill, yang diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka dalam teknik *long service forehand*.

Berdasarkan gambar di atas, bahwa persentase 10,53% menunjukkan proporsi siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, yaitu sebanyak 4 dari 38 siswa. Angka ini mencerminkan jumlah siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Di sisi lain, persentase 89,47% menunjukkan bahwa 34 siswa masih berada di bawah nilai 75, yang berarti mayoritas siswa belum mencapai standar yang diharapkan. Total persentase 100% mencerminkan keseluruhan jumlah siswa yang terlibat dalam pengukuran ini, yaitu 38 siswa. Data ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan metode pembelajaran agar lebih banyak siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran long service forehand.

Hasil Siklus I

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	12	31.58%
2	<75	26	68.42%
	Jumlah	38	100%

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan perkembangan dari data awal. Dalam Tabel 4.1, terlihat bahwa 12 siswa, atau 31,58%, berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75. Ini menandakan bahwa ada peningkatan dibandingkan dengan data awal, di mana hanya 10,53% siswa yang mencapai kriteria tersebut. Namun, masih terdapat 26 siswa, atau 68,42%, yang memperoleh nilai di bawah 75, menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai standar yang diharapkan. Total jumlah siswa tetap 38, mencerminkan keseluruhan partisipasi dalam pengukuran ini. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam siklus berikutnya.

Hasil Siklus II

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	29	76.32%
2	<75	9	23.68%
	Jumlah	29	100%

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Dalam Tabel 4.2, terlihat bahwa 29 siswa, atau 76,32%, berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75. Ini mencerminkan peningkatan yang substansial, mengingat pada

siklus I hanya 31,58% siswa yang mencapai kriteria tersebut. Di sisi lain, hanya 9 siswa, atau 23,68%, yang masih berada di bawah nilai 75, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan berkurang secara signifikan. Total jumlah siswa yang terlibat dalam evaluasi ini adalah 38, yang menunjukkan bahwa ada kemajuan dalam pemahaman dan keterampilan siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam long service forehand bulutangkis.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam teknik long service forehand bulutangkis di SMA Negeri 1 Makassar melalui penerapan metode drill. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, yang dapat dilihat dari perbandingan persentase ketuntasan belajar. Pada siklus I, hanya 31,58% siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai di atas 75, sementara 68,42% siswa masih di bawah standar yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sebelumnya belum efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai teknik long service. Namun, setelah penerapan metode drill yang lebih terfokus dan berulang, hasil belajar siswa pada siklus II meningkat secara drastis. Sebanyak 76,32% siswa berhasil mencapai ketuntasan, dengan hanya 23,68% yang masih di bawah nilai 75. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode drill memberikan dampak positif dalam penguasaan teknik long service forehand. Metode ini memungkinkan siswa untuk berlatih secara intensif dan berulang, sehingga mereka dapat mengasah keterampilan motorik dan memahami konsep teknik dengan lebih baik.

Selain itu, observasi selama proses pembelajaran juga mengindikasikan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam berlatih. Dengan adanya feedback yang lebih cepat dan latihan yang terstruktur, siswa dapat dengan mudah memperbaiki kesalahan teknik mereka. Ini sejalan dengan prinsip belajar aktif yang menekankan pentingnya praktik langsung dalam proses pembelajaran olahraga. Meskipun hasil belajar pada siklus II menunjukkan kemajuan yang signifikan, masih terdapat 9 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada perhatian lebih lanjut terhadap siswa-siswa ini, mungkin dengan pendekatan yang lebih individual atau tambahan sesi latihan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran teknik long service forehand bulutangkis dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, penting untuk terus memantau dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengeksplorasi berbagai metode pengajaran lain yang mungkin lebih sesuai bagi siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam teknik long service forehand bulutangkis di SMA Negeri 1 Makassar. Pada siklus I, hanya 31,58% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, sedangkan pada siklus II, angka tersebut meningkat menjadi 76,32%. Hal ini mengindikasikan bahwa metode drill yang digunakan efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai teknik yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., Nasultion, N. S., & Sulmarsono, R. N. (2023). Pengaruh metode drill terhadap hasil

- servis panjang blullultangkis. *Jurnal Porkes*, 6(2), 355–369.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Gultom, S. N. (2019). Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Long Service Bulutangkis Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa XI SMA Negeri 3 Tualang. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru*, 1, 59–63.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Ramadani, M. N. (2024). *PENGARUH METODE SERVICE CHALLENGE DRILL TERHADAP PENINGKATAN HASIL LONG SERVICE BULUTANGKIS PADA EKSTRAKURIKULER MAN 2 KOTA JAMBI*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).